

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELARAN DALAM MODEL CONTEKSTUAL THEACHING AND LEARNING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SDN 4, NANGA PINOH SMPN 2 NANGA PINOH DAN SMAN 2 BELIMBING

***¹Dedeng Rohidin, ²Sukino, Erwin**

^{*1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

E-mail; ^{*1}dedengrohidin4@gmail.com, ²arifsukino@gmail.com,

³erwinmahrus@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisis pengembangan perangkat pembelajaran dengan model CTL mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam, Wakil kurikulum dan kepala Sekolah. Sumber data Sekunder terdiri dari buku-buku rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD, SMP dan SMA, jurnal yang terkait dengan analisis rencana pembelajaran dan website guru. Pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan reduksi data, triangulasi dan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah SDN 4 Nanga pinoh menggunakan metode CTL tidak diterapkan dalam metode pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. SMPN 2 Pembelajaran yang di sampaikan dengan guru sesuai dengan RPP yang di sajikan sudah sesuai hanya dalam RPPterlalu singkat, fasilitas yang memadai ruangan kelas yang luas, audio visual di tayangkan sesuai RPP sedangkan SMAN 2 Belimbing melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dan Penggunaan metode dengan CTL sudah di laksanakan sesuai dengan sistematika CTL.

Kata kunci: Pengembangan perangkat pembelajaran, CTL, pendidikan agama islam

Abstract

This study aimed to describe and analyze the development of learning tools with the CTL model in Islamic Religious Education at the elementary, junior high, and high school levels). The research method used is a qualitative method with a descriptive research type. This study's data sources were Islamic Religious Education teachers, curriculum representatives, and school principals. Secondary data sources consist of books on Islamic Religious Education lesson plans for elementary, middle, and high schools, journals related to the analysis of lesson plans, and teacher websites. Data collection includes observation, interviews, and documentation. This data analysis uses data reduction, triangulation, and conclusions. The results of this study are that SDN 4 Nanga Pinoh uses the CTL method and does not apply the learning method under the lesson plans. SMPN 2 The lessons the teacher conveys are under the presented RPP; it is appropriate, only the RPP is too short, the facilities are adequate, the classrooms are

spacious, and the audio-visual is displayed according to the RPP. At the same time, SMAN 2 Belimbing conducts learning according to the RPP, and the use of methods with CTL is already carried out according to the CTL systematics.

Keywords: *Development of learning devices, CTL, islamic religious education*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sering dianggap tidak penting atau pelajaran tambahan yang menghabiskan waktu. Kenyataannya mata pelajaran pendidikan agama Islam kalah berkonges dengan pelajaran ilmu pengetahuan umum, seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan sebagainya. Hal ini terjadi karena guru pendidikan agama Islam menggunakan metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah. Oleh karenanya, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama Islam sebagai solusi dari kejumuan pendidikan Agama Islam selama ini. Di antara solusi tersebut adalah pencarian metode pembelajaran baru misalnya pengembangan metode pembelajaran menggunakan teori *Contextual Teaching and Learning* (CTL) (Limpung, 2021). Pendidikan agama turut menentukan keberhasilan pendidikan nasional, sebab pendidikan nasional dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pendidikan nasional itu sendiri dapat dicapai secara maksimum. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mengemban tugas menyelenggarakan pendidikan agama harus mempunyai tujuan yang paralel dengan tujuan pendidikan nasional. Dari sekolah itulah diharapkan mencetak manusia pembangunan yang beriman dan bertaqwa. Oleh karena itu sekolah harus dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama, baik dari sisi materi, metode, proses belajar mengajar maupun sarana dan prasarana yang mendukung proses pendidikan agama Islam (Hadi, 2016).

Mata pelajaran PAI sangatlah kompleks, luas, dan mendalam yang meliputi berbagai sendi kehidupan umat Islam. Dimensi teoritis pembelajarannya lebih bertujuan untuk mendapatkan "*instructional effect*" dari apa yang telah diajarkan, sedangkan pada dimensi yang bersifat praktis memiliki maksud agar berbagai bentuk ibadah harus diamalkan sesuai dengan tuntunannya (syariah), asumsinya pembelajaran ini bukan hanya berkenaan dengan kognitif saja, akan tetapi harus menjadi karakter secara afektif dan dituangkan dalam perbuatan (psikomotorik) siswa (Rosyadi, 2019).

Perencanaan pembelajaran di sekolah tidak bisa lagi dipisahkan dari aktivitas guru, yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Ini menjadi amunisi guru pra-pembelajaran sebagian sangat penting untuk membuat dan mengimplementasikan desain dengan perangkat yang harus dibuat oleh guru untuk menyelesaikan rencana pelajaran (Kurniawan, Yulistio, & Purwadi, 2022). Strategi pembelajaran yang sifatnya praktikum, pembelajaran tatap muka (PTM) tidak bisa diabaikan karena praktikum menuntut peserta didik dapat memperagakan secara benar dan tepat tentang teori yang sudah mereka pelajari, seperti materi tentang berwudu, maka kegiatan praktikum wudu harus dilakukan secara tatap muka agar guru dapat membimbing dan mengarahkan secara langsung bagaimana tata cara/ kaifiyat berwudu yang benar (Putra & Putri, 2021). Tidak mungkin peserta didik melakukan praktikum wudu tanpa adanya bimbingan langsung atau hanya melalui media internet (Mujtaba, Rosyidin, Holistika, & 2021, 2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses melatih, mengajar, dan menuntun siswa menjadi lebih baik agar berguna bagi diri untuk masa depannya di dunia dan di akhirat nantinya dan berguna bagi masyarakatnya serta dapat mengambil manfaat dari

suatu kejadian atau peristiwa yang telah dialaminya untuk diambil hikmah dari setiap kejadian tersebut (Jauhari, 2020).

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik (Lestari, 2017). Strategi pembelajaran harus dilakukan oleh guru pada siswa agar siswa dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan. Pendekatan quantum learning digunakan strategi membaca, mencatat, mengingat dan menulis. Strategi ini digunakan untuk memberikan dorongan belajar terhadap siswa agar materi yang diajarkan oleh pendidik dapat mudah untuk dipahami dan diingat oleh siswa (Ramdani, Jufri, & Jamaluddin, 2020).

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan strategi belajar yang menitik beratkan pada proses pembelajaran di mana siswa dirangsang untuk menemukan materi pembelajaran secara mandiri sehingga pembelajaran berpusat pada siswa, lalu mengkorelasikannya situasi kehidupan nyata yang bertujuan mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Pendekatan kontekstual merupakan suatu Tujuan menggunakan CTL ialah bagaimana siswa mendapatkan materi pembelajaran tanpa harus bergantung pada orang lain pendekatan dalam pembelajaran yang berakar pada filosofi konstruktivisme. Dalam filosofi ini, belajar tidak hanya terkait urusan menghafal materi pelajaran saja, tetapi belajar juga merupakan pengalaman bermakna bagi siswa. Sehingga dengan menggunakan pendekatan pengalaman, kemungkinan besar dapat tercapai perkembangan siswa secara kompleks yang tidak hanya pada sisi kognitif saja melainkan juga pada afektif dan psikomotorik. Tujuan menggunakan CTL yaitu siswa mendapatkan materi pembelajaran tanpa harus bergantung pada orang lain (St. Shofiyah, 2020). Menurut Kunandar (Sastradiharja, Siskandar, & Khoiri, 2020) pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui paradigma baru tersebut diharapkan siswa bisa lebih aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dan menerima gagasan dari orang lain, serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Penerapan model pembelajaran CTL oleh seorang guru dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas membantu siswa agar lebih mengerti dan memahami terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Model pembelajaran ini merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Model pembelajaran ini cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran CTL terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia yang nyata yang berhubungan dengan peran dan

tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, siswa dan tenaga kerja (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Sari, mengemukakan pembelajaran kontekstual diterapkan dengan bantuan multimedia interaktif pada pembelajaran IPA dapat menurunkan miskonsepsi siswa tentang materi cahaya dan alat optik. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil representasi siswa. Lebih lanjut ditemukan bahwa pembelajaran kontekstual kemampuan mengkaji, menduga, hingga membuat kesimpulan berkembang dengan baik. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil temuan yang lainnya, bahwa kemampuan pemahaman matematis siswa SMP tercapai dan mengalami peningkatan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual (Nurhidayat & Hasri, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis model pembelajaran *kontekstual theaching and learning (CTL)* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan implementasi *kontekstual theaching and learning CTL* pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif merupakan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang digunakan untuk mengungkap dan memahami suatu fenomena di lapangan (Biklen, 1988). Sementara itu (Guba, 1983) menjelaskan metode kualitatif sebagai instrumen untuk mempelajari aktivitas manusia, baik dalam hal melihat, mendengar, membaca dan sejenisnya. Penelitian dilakukan di SDN 03 Nanga Pinoh, SMP Negeri 03 Nanga Pinoh dan SMA Negeri 2 Belimbing. Sekolah ini terletak di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Data primer dikumpulkan dari kepala sekolah, wali kelas, dan perwakilan kurikulum. Data sekunder (pendukung) berasal dari literatur tertulis seperti buku-buku yang relevan di bidang pendidikan, karya ilmiah, jurnal, dan lain-lain. Secara teknis, data dikumpulkan dengan (1) observasi primer atau pengamatan langsung terhadap kegiatan dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara memperluas partisipasi, triangulasi, dan member check.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD, SMP dan SMA Belimbing, Sintang

Dalam pengembangan pembelajaran ada beberapa model desain pembelajaran yang mengacu pada pendekatan sistem, antara lain model yang dikembangkan Jerrold E. Kemp (1985), model Walter Dick dan Lou Carey (1985), model I Nyoman Sudana Degeng (1989), dan masih banyak lagi. Dalam mengembangkan pembelajaran PAI bisa menggunakan model-model yang ada, atau dengan memadukan atau suatu model sendiri. Penggunaan suatu model tidak bersifat panasea (serba cocok untuk segala kondisi pembelajaran). Pemilihan dan penerapan suatu model desain pembelajaran untuk mengembangkan pembelajaran PAI harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran PAI, kondisi pembelajaran PAI, dan hasil pembelajaran PAI yang diharapkan. Untuk menghasilkan suatu produk pembelajaran PAI, dengan diikuti langkah-langkah pengembangannya secara konsisten sehingga dapat menghasilkan produk pembelajaran PAI yang berkualitas (Jauhari, 2020).

Menurut Mulyasa (Gustiansyah, Sholihah, & Sobri, 2021) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan, rencana yang menggambarkan prosedur dan susunan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan. Dalam standar isi yang telah dijabarkan dalam silabus. Ruang lingkup dalam (RPP) rencana pembelajaran paling luas mencakup (1) satu kompetensi dasar yang terdiri atas (1) satu atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan. Pada dasarnya RPP yang digunakan adalah RPP satu jalan yang biasanya digunakan oleh banyak guru yang ada. Rencana Pelaksana Pembelajaran yang ditampilkan sudah menampilkan Komponen-komponen yang ada mulai dari Identitas hingga Evaluasi. Tujuan Pembelajaran yang begitu banyak kita melihat di dalam RPP tersebut. Adapun yang berada di nomor 4 terkait dengan Motivasi yang sebenarnya adalah teori Psikologi yang mana jika kita ingin mengukur seberapa besar motivasinya mesti menggunakan Psikometri agar dapat terukur kadar Motivasinya, karena ini adalah ruang lingkup Pendidikan yang secara komprehensif, namun di dalam pelaksanaan Evaluasi yang terkait Psikometri tidak mungkin ada karena berbeda keilmuan (Romlah, 2010).

Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 03 Nanga Pinoh, Sintang tujuan Pembelajaran dibuat dengan kalimat pernyataan bukan pertanyaan. Sekali lagi masih belum sepenuhnya menggunakan kaidah ABCD (*Audience, Behavior, Condition and Degree*). Terkait dengan Strategi yang digunakan masih konvensional berbentuk Metode, padahal di dalam Tujuan Pembelajaran itu bisa memungkinkan menggunakan dua bahkan tiga Strategi sekaligus di dalam RPP. Secara keseluruhan RPP masih ada yang perlu dibenah, meskipun komponen-komponennya sudah terpenuhi seperti penggunaan metode CTL tidak diterapkan dalam metode pembelajaran tidak sesuai dengan RPP dimana tampilkannya media pembelajaran seperti audio visual dan sarana ruang belajar yang tidak memadai hanya menggunakan ruangan mushala yang sempit.

Hal ini menuntut adanya upaya bidang Pendidikan Agama Islam untuk disempurnakan dan dikembangkan secara nasional berupa kurikulum dengan ciri-ciri sebagai berikut; (a) lebih menitik beratkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) daripada penguasaan materi, (b) lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia, (c) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan (Jauhari, 2020).

Adapun RPP Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di sampaikan dengan guru sudah sesuai dengan RPP yang di sajikan sudah sesuai hanya dalam pembuatan RPP terlalu singkat sederhana sehingga perlu diperbaiki dan ditambah aspek-aspek yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu juga fasilitas yang memadai seperti ruangan kelas yang luas, audio visual di tayangkan sesuai dengan demikian RPP yang dibuat oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Nanga Pinoh sangat bagus penerapan metode dengan CTL.

Pengembangan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Kemampuan- tersebut

kemudian tertuang dalam empat kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh guru (Lingude, 2021).

Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan bahwa mata pelajaran Agama Islam (PAI) merupakan sebuah mata pelajaran di SMA 2 Belimbing pembelajaran sesuai dengan RPP, guru terlalu dominan dalam menjelaskan kepada siswa kesannya metode ceramah, Penggunaan media pembelajaran sudah sangat memuaskan sarana teknologi sudah lengkap dan penggunaan metode dengan CTL sudah dilaksanakan sesuai dengan sistematis CTL. Berdasarkan dari hasil penelitian Hasan (Nur Asyifah Purnama, 2019) Pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan peserta didik. karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang GPAI adalah kemampuan merencanakan untuk mengembangkan metode pembelajarannya secara profesional. Dengan perkataan lain kemampuan perencanaan dan pengembangan ini mutlak dilakukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik sekaligus sebagai perancang pembelajaran pendidikan Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian ini bahwa ada perbandingan dari Ketiga RPP dengan Jenjang Pendidikan yang berbeda, dan di dalam setiap desain pengembangan RPP yang ada. Desain pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam hampir semuanya memiliki masalah yang sama yaitu dalam merumuskan Tujuan Pembelajaran. Perlunya pemahaman guru dan kesadaran guru dalam membuat dan merancang secara dasar dalam kegiatan workshop yang dilakukan oleh KKG atau program lainnya. Guna adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini berdampak positif, sehingga apa yang telah direncanakan materi yang sudah disusun oleh guru dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat memudahkan peserta didik nyaman dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu maka perlu seorang pendidik (guru) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Biklen, R. C. B. and S. K. (1988). *Qualitative Research For Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Aliyn and Bacon.
- Carolus Borromeus Mulyatno. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XI di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1349–1358.
- Guba, Y. S. L. (1983). *Naturalistic Inquiry*. London, New Delhi: SAGE Publications.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Hadi, S. (2016). Pengembangan Desain Pembelajaran Dengan Model Contextual Teaching and Learning Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII

- SMP Negeri 2 Asembagus. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 4(2), 193–212. Retrieved from <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/washatiya/article/view/2639>
- Jauhari, M. T. (2020). Desain Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *Islamika*, 2(2), 328–341. <https://doi.org/10.36088/islamika.v2i2.855>
- Kurniawan, R., Yulistio, D., & Purwadi, A. J. (2022). Pelatihan Penyusunan Rencana Pembelajaran Di Masa Pandemi Dan Digitalisasi Sekolah Di SD Negeri 58 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Pendidikan*, 3(1), 50–56.
- Kurniawan Syah Putra. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Karakter Kurniawan Syah Putra Sekolah Tinggi Agama Islam Syekh Abdur Rauf (STAISAR) Aceh Singkil*. 53–73.
- Lestari, A. (2017). Penerapan Contextual Teaching and Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Upaya untuk Peningkatan Kualitas Lulusan Siswa SD Negeri N0 136917 Kota Tanjungbalai). *Jurnal Edu Riligia*, 1(3), 414–428.
- Limpung, S. M. P. N. (2021). Contextual Teaching And Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Teacher : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123–133.
- Lingude, N. P. S. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di MIN 2 Manado. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i1.40>
- Mujtaba, I., Rosyidin, D., Holistika, A. A.-J., & 2021, U. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Masa Pandemi Covid-19 Untuk Mempertahankan Student Wellbeing’S Kelas 2 Sd Lab. *Jurnal.Umj.Ac.Id*, 1(1), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/9352>
- Nur Asyifah Purnama, M. (2019). Analisis dan pengembangan desain pembelajaran pai berbasis karakter. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 129–139.
- Nurhidayat, & Hasri, K. S. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PAI melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Tipe Konstruktivis pada Siswa Kelas XI MIA I SMA Negeri 3 Konawe *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 211–229. Retrieved from <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/192%0Ahttps://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/download/192/189>
- Putra, P., & Putri, H. (2021). Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. In *Wajah Pendidikan Era New Normal*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), 433. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2924>

- Romlah. (2010). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, Di SMP Kota Malang. *Progresiva*, 4(1), 1–20.
- Rosyadi, M. I. (2019). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sma. *Quality*, 7(2), 64. <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.5058>
- Sastradiharja, E. J., Siskandar, & Khoiri, I. (2020). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Mata Pelajaran Pai Dan Implementasinya Di Smp Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang. *Statement*, 10(1), 55–78.
- St. Shofiyah. (2020). Pengembangan Model Contextual Teaching and Learning Dengan Komponen Multimedia Pada Mata Pelajaran Pai. *Edupedia*, 4(2), 81–92. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v4i2.668>